

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pencemaran lingkungan akibat sampah plastik semakin mengkhawatirkan. Masyarakat yang kurang pengetahuan dan berperilaku buruk dalam pengelolaan sampah plastik dapat menimbulkan gangguan kesehatan dan lingkungan karena derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh kondisi pejamu, agent (penyebab penyakit), dan lingkungan (Setyowati, 2012). Sampah plastik yang berbahaya dan sulit dikelola memerlukan waktu yang cukup lama untuk membuat sampah plastik benar-benar terurai. Sampah plastik yang tidak bisa terurai oleh bakteri merupakan masalah yang serius bagi pencemaran lingkungan. Dalam *Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*, bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam kini perlu perubahan cara pandang masyarakat mengenai sampah dan cara memperlakukan atau mengelola sampah.

Pada konsep Hendrik Blum, faktor lingkungan merupakan unsur penentu kesehatan masyarakat. Apabila terjadi perubahan lingkungan di sekitar manusia, maka akan terjadi perubahan pada kondisi kesehatan lingkungan masyarakat tersebut. Faktor lingkungan dan perilaku sangat berpengaruh terhadap derajat

kesehatan masyarakat, sehingga perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh. Faktor perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman sehat dan pengelolaan sampah yang benar (Setyowati, 2012).

Pemerintah Provinsi Bali mengeluarkan *Peraturan Gubernur Nomor 97 Tahun 2018 Tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai*. Dalam aturan tersebut, baik produsen, distributor, dan pelaku usaha dilarang menggunakan kantong plastik sekali pakai, styrofoam (*Polisterina*), dan sedotan plastik. Sampai saat ini masih tahap sosialisasi ke sekolah serta pasar tradisional. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bali masih dalam tahap sosialisasi dengan melakukan pembinaan kepada toko modern, sekolah-sekolah dan pasar tradisional. Pihaknya juga masih butuh berkoordinasi dengan pemerintah di sembilan kabupaten dan kota di Bali (Tribun Bali, 2019)

Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar, disebutkan bahwa peningkatan volume [sampah](#) terakumulasi selama tujuh hari dari rentang waktu Jumat 19 sampai 25 Juli 2019. Selama kurun waktu tersebut, jumlah [sampah](#) mencapai 400 hingga 500 ton perhari. Jumlah ini meningkat pesat dibandingkan hari biasa yang hanya mencapai 160-200 ton per hari. Terdapat 13 Tempat Penampungan Sementara (TPS) dan 1.450 tenaga kebersihan yang disiagakan bersama 40 armada truk yang dibantu truk moci (truk

kecil) di setiap kecamatan, desa atau kelurahan untuk menangani [sampah](#) (Tribun Bali, 2019).

Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Denpasar, menghimbau masyarakat untuk turut ikut serta meminimalisir jumlah [sampah](#) yang dilakukan dengan pemilahan [sampah](#) organik dan anorganik sebelum dibuang dan turut mengajak masyarakat untuk andil dalam menjaga kebersihan dengan memilah dan membuang [sampah](#) sesuai dengan jam yang dianjurkan oleh sistem pengelolaan [sampah](#) sehingga tidak menumpuk di pinggir jalan. Selain itu, dihimbau pada masyarakat ke depannya untuk menjaga kebersihan Kota [Denpasar](#). Terlebih lagi telah ada peraturan walikota tentang tata cara pengelolaan [sampah](#) yaitu Peraturan Walikota No 11 tahun 2016 tentang Tata Cara Pengelolaan dan Pembuangan Sampah di Kota [Denpasar](#) yang Berbasis Lingkungan. (Tribun Bali, 2019)

Semakin meningkatnya sampah plastik ini akan menjadi masalah serius bila tidak dicari penyelesaiannya. Sampah plastik akan berdampak negatif terhadap lingkungan karena tidak dapat terurai dengan cepat dan dapat menurunkan kesuburan tanah. Sampah plastik yang dibuang sembarangan juga dapat menyumbat saluran drainase, selokan dan sungai sehingga bisa menyebabkan banjir. Sampah plastik yang dibakar bisa mengeluarkan zat-zat yang berbahaya bagi kesehatan manusia. (Surono, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 8 Sumerta, Denpasar diperoleh dari dua kelas yang diwawancara yaitu kelas IV dan V bahwa siswa lebih banyak mengetahui cara pemilahan sampah, namun belum mengetahui cara pengelolaan sampah plastik menjadi barang yang dapat didaur ulang kembali. Dalam wawancara yang dilakukan terhadap pihak SD Negeri 8 Sumerta, Denpasar untuk edukasi tentang cara pengelolaan sampah belum pernah diberikan hanya sebatas edukasi tentang pemilahan sampah yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Dari pengamatan keadaan lingkungan sekolah belum tersedia tempat sampah untuk pemilahan sampah antara sampah organik dan sampah anorganik. Terdapat satu tempat sampah dengan sampah-sampah yang belum dipisahkan kemudian diangkut oleh petugas kebersihan setempat dan dikumpulkan di TPS. Sehingga sampah-sampah akan kembali tercampur dengan sampah lainnya saat pengangkutan sampah. Hal ini disebabkan karena belum adanya pelaksanaan tentang pengelolaan sampah karena sampah yang sudah diangkut akan langsung dibawa ke TPS dan dibawa ke TPA Suwung.

Di lingkungan sekitar SD Negeri 8 Sumerta Denpasar sudah terdapat Bank Sampah yang dikelola oleh masyarakat sekitar, yaitu pada Banjar Lebah dan Banjar Pande. Hasil wawancara dengan sekolah, pihak sekolah mengatakan bahwa belum adanya sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pembelajaran tentang pengelolaan sampah.

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah dimulai dari komunikasi, dilanjutkan dengan informasi dan akhirnya edukasi yang merupakan cakupan kegiatan promosi kesehatan. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu proses pendidikan seperti faktor metode, faktor materi atau pesannya, pendidik atau petugas yang melakukannya, dan alat-alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan (Notoatmodjo, 2010).

Metode promosi yang efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan usia sekolah dasar yaitu pendekatan dengan metode pemutaran video. Promosi kesehatan dengan metode pemutaran video bertujuan untuk mengubah perilaku anak sekolah dasar agar dapat mendapat peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pengelolaan sampah dengan baik (Aeni dkk, 2015)

Tingkat media yang digunakan dalam pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya media baca cetak (misal poster) tingkat konkritnya lebih rendah dari audio visual (video atau televisi) media audio visual tingkat konkritnya lebih rendah dari praktikum terpimpin (praktek langsung) dan lain sebagainya (Aeni dkk, 2015)

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Media Video Edukasi

Tentang Pengelolaan Sampah Plastik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SD Negeri 8 Sumerta.”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Apakah Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Edukasi Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Siswa SDN 8 Sumerta Denpasar Tentang Pengelolaah Sampah Plastik?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 8 Sumerta tentang pengolahan sampah plastik.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa SD Negeri 8 Sumerta sebelum mendapatkan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik.

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap siswa siswa SD Negeri 8 Sumerta sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik.
- c. Menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap siswa siswa SD Negeri 8 Sumerta sebelum dan sesudah mendapatkan promosi kesehatan melalui pemutaran video edukasi tentang pengelolaan sampah plastik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan adanya pengaruh promosi kesehatan melalui pemutaran video tentang pengolahan sampah plastik terhadap perubahan pengetahuan dan sikap.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan tentang pengolahan sampah plastik.
- b. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait penyuluhan tentang pengelolaan sampah plastik.